

Peningkatan Kemampuan Kreativitas melalui Membatik dengan Menggunakan *Batik Jumputan Tiga Warna* pada Anak Usia 5-6 Tahun

Astri Syakira Sunya¹, Masganti Sit²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; astri0308213105@uinsu.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; masganti@uinsu.id

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%.29517](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%.29517)

Received 12 September 2025, Accepted 1 Oktober 2025, Published 10 Oktober 2025

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membatik menggunakan teknik batik jumputan tiga warna. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada penggunaan satu atau dua warna dalam batik jumputan, penelitian ini mengeksplorasi penggunaan tiga warna dasar dalam proses pembuatan batik di TK An-Nida. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 11 anak sebagai subjek, yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Kegiatan membatik jumputan tiga warna dipilih karena dapat merangsang kreativitas, motorik halus, serta kemampuan eksplorasi warna anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kreativitas anak setelah mengikuti siklus tindakan. Pada pratinjakan, rata-rata persentase kreativitas anak sebesar 36%, dengan kategori Belum Berkembang (BB). Pada siklus I, meningkat menjadi 58% dengan kategori Masih Berkembang (MB), dan pada siklus II, mencapai 89% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan membatik jumputan tiga warna efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang kreatif untuk pendidikan anak usia dini, serta membuka peluang untuk menggunakan seni tradisional Indonesia dalam pendidikan untuk menumbuhkan rasa cinta budaya pada anak.

Kata Kunci: Kreativitas Anak, Membatik Jumputan, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to improve the creativity of children aged 5-6 years through three-color jumputan batik art activities at An-Nida Kindergarten. The method used is

Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model consisting of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. This study involved 11 children as subjects, consisting of 2 boys and 9 girls. The three-color jumputan batik activity was chosen because it can stimulate creativity, fine motor skills, and children's color exploration abilities. The results of the study showed a significant increase in children's creativity after following the action cycle. In the pre-action, the average percentage of children's creativity was 36%, categorized as Not Developing (BB). In the first cycle, it increased to 58%, categorized as Still Developing (MB), and in the second cycle, it reached 89%, categorized as Very Well Developing (BSB). This indicates that the three-color jumputan batik activity is effective in improving children's creativity. This study contributes to the development of creative learning methods for early childhood education, as well as opening up opportunities to use traditional Indonesian art in education to foster a love of culture in children.

Keywords: Children's Creativity; Tie-Dye Batik; Early Childhood Education; Fine Motor Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan krusial dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Di Tengah perkembangan dunia pendidikan saat ini, peran pendidikan anak usia dini dalam membangun kognitif dan kreativitas anak semakin terlihat krusial (Pranata et al., 2023). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kreativitas anak.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru (Farikhah et al., 2022). Kreativitas adalah kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Kreativitas merupakan salah satu sifat bawaan yang dimiliki individu sejak lahir. Karena kreativitas tidak sepenuhnya merupakan hasil dari proses belajar, maka ekspresi kreativitas dapat dengan mudah diamati pada anak-anak. Pada usia dini, anak-anak memiliki kemampuan untuk berkreasi secara alami, tanpa menyadari bahwa mereka memiliki potensi kreatif yang besar. Hal ini disebabkan oleh integrasi antara imajinasi, emosi, dan pikiran yang dipacu oleh motivasi internal, sehingga memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dan kreatif (Balci et al., 2024).

Penelitian (Sinaga et al., 2024), menyatakan bahwa masalah pada pengembangan kreativitas anak di sekolah menghadapi beberapa tantangan, seperti

ruang ekspresi yang terbatas dan perbedaan tingkat kepercayaan diri, Menurut Piaget dalam (Marinda, 2020), anak-anak pada usia dini berada pada tahap operasi konkret, di mana mereka mulai memahami dunia melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Kreativitas berkembang melalui aktivitas yang memungkinkan anak mengekspresikan ide-ide secara bebas, seperti seni dan permainan kreatif. Hal ini tercermin dalam interaksi anak-anak saat kegiatan kelompok maupun individu, dimana beberapa anak menunjukkan ketidaknyamanan untuk berbagi ide dan berpartisipasi aktif, kesulitan dalam kerja sama dan komunikasi juga menjadi hambatan, terutama ketika anak-anak tidak dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan proyek atau aktivitas yang memerlukan kolaborasi (Sinaga et al., 2024). Selain itu kurangnya perhatian dan stimulus terhadap aspek kreativitas anak mengakibatkan anak tidak berkembang secara optimal, yang dapat menurunkan kepercayaan diri mereka dalam melakukan suatu kegiatan karena fokus pendidikan seringkali lebih diarahkan pada pengembangan aspek kognitif dan bahasa (Khairiah et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti di TK An-Nida pada kelas B bahwa aktivitas mewarnai, anak cenderung menggunakan satu warna saja dan meniru warna teman, serta masih melewati batas garis gambar, menunjukkan kurangnya kemampuan dalam mengembangkan ide dan mengontrol motorik halus. Ketika membuat karya, anak lebih banyak mengikuti instruksi guru daripada mengembangkan ide sendiri, menunjukkan ketergantungan pada contoh dan kurangnya inisiatif kreatif. Dalam bermain balok susun, anak hanya menyusun bentuk sederhana tanpa mencoba berbagai bentuk lain, seperti rumah atau jembatan, menunjukkan kurangnya kemampuan dalam berpikir kreatif dan mengembangkan konsep spasial. Selain itu, dalam bermain peran, anak cenderung pasif dan mengikuti arahan teman tanpa mengembangkan ide cerita sendiri, menunjukkan kurangnya kemampuan dalam mengembangkan narasi dan ekspresi diri. Oleh karena itu, anak perlu lebih banyak stimulasi dan bimbingan dari guru dan orang tua untuk mengembangkan kreativitasnya, terutama dalam meningkatkan rasa ingin tahu, keberanian mencoba hal baru, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Oleh karena itu, kreativitas sangat penting bagi anak usia dini karena membantu mereka mengembangkan kemampuan imajinatif, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Kegiatan kreatif seperti menggambar, bermain peran, dan bercerita memungkinkan anak-anak mengekspresikan diri, meningkatkan keterampilan motorik, serta melatih kemampuan sosial dan emosional mereka. Selain itu, kreativitas juga mendorong rasa ingin tahu dan kepercayaan diri, yang menjadi landasan bagi perkembangan kognitif dan akademik di masa depan. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berkreasi secara bebas, mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan cara yang inovatif dan fleksibel, yang akan sangat berguna dalam kehidupan mereka.

kelak. Maka sangat penting untuk memberikan dukungan yang tepat guna mengembangkan kreativitas mereka sejak dini.

Seiring dengan itu, kreativitas tidak hanya sekedar kemampuan untuk menghasilkan sesuatu baru namun juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, berinovasi, dan mengekspresikan ide secara bebas. Kreativitas anak usia dini dapat dirangsang melalui berbagai macam kegiatan, salah satunya melalui kegiatan seni (Andriati et al., 2023). Salah satu kegiatan seni yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan kreativitas anak adalah kegiatan membatik, yaitu sebuah kegiatan seni tradisional Indonesia yang memiliki nilai budaya tinggi.

Salah satu jenis kegiatan membatik yang dapat diadaptasi untuk anak usia dini adalah batik jumputan. Batik Jumputan merupakan hasil kreasi para perajin yang memadukan berbagai Teknik yang mampu menghasilkan kain yang begitu unik dan memiliki nilai seni (keindahan) tersendiri. Menurut (Tira kania pardosi et al., 2024), batik dapat dibuat dengan empat cara, yaitu tertulis, dicap, dicetak, dan diikat. Ada beberapa nama teknik pewarnaan di berbagai negara, misalnya Adire (Afrika), Bandhana (India) dan Shibiro (Jepang). Istilah ini telah digunakan selama berabad-abad untuk menunjukkan pola pada kain yang dikenal sebagai seni Ubar Ikat atau Batik Jumputan. Dalam pembuatan motif ini, kain dipetik dari bagian-bagian tertentu, diikat dengan karet atau tali dan diwarnai. Kain menyerap warna kecuali bagian yang direkatkan, sehingga membentuk pola pada kain. Pencelupan atau jumputan merupakan salah satu cara untuk mencegah pewarna terserap pada bagian yang direkatkan. Batik jumputan unik karena proses pembuatannya yang melibatkan mengikat kain dan mencelupkannya ke dalam pewarna (Tira kania pardosi et al., 2024). Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mengasah kreativitas, motorik, dan kemandirian anak (Achdiani, 2014). Manfaat membatik jumputan antara lain mengasah keterampilan, melatih konsentrasi, meningkatkan daya imajinasi, aktivitas otak, psikomotorik, serta mengenalkan budaya (Chayanti & Setyowati, 2022). Pembelajaran ini dapat melatih fokus dan kreativitas anak melalui kegiatan mengenal dan mengeksplorasi warna, salah satu kegiatan membatik yang digunakan yaitu batik jumputan tiga warna.

Batik jumputan tiga warna merupakan variasi dari batik jumputan yang menggunakan tiga warna berbeda dalam proses pembuatannya. Teknik ini tidak hanya mengajarkan anak tentang warna dan pola, tetapi juga melibatkan keterampilan motorik halus dalam menyusun simpul-simpul pada kain. Hal ini sangat penting untuk perkembangan keterampilan fisik dan kognitif anak usia dini. Selain itu, penggunaan batik jumputan tiga warna dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya Indonesia, sekaligus memperkenalkan anak pada keragaman seni dan budaya yang ada di tanah air. Media batik jumputan tiga warna dapat menjadi sarana yang efektif untuk menstimulasi perkembangan ini. Dengan

melibatkan anak dalam proses pembuatan batik jumputan, mereka tidak hanya belajar mengenai seni dan budaya, tetapi juga dapat merasakan kepuasan dari hasil kreativitas mereka sendiri. Selain itu, aktivitas ini juga dapat membantu anak memahami konsep warna, pola, dan bentuk, yang akan bermanfaat dalam perkembangan intelektual dan emosional mereka. Batik jumputan tiga warna memiliki nilai estetika yang dapat memperkenalkan kepada anak mengenai kekayaan seni tradisional Indonesia, serta mengajarkan mereka pentingnya melestarikan budaya melalui media yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan batik jumputan tiga warna sebagai media kreatif dalam kegiatan seni anak usia dini merupakan hal yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran dan pengembangan karakter anak.

Beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Fatmala dan Hartati (2020) kegiatan membatik ecoprint dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk keterampilan kognitif, motorik, sosial emosional, serta nilai moral. Dalam penelitian (Tanjung et al., 2024) tentang peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membatik tisu jumputan terbukti efektif dalam mendorong kreativitas anak dan dapat dijadikan metode yang bermanfaat dalam pendidikan anak usia dini. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu ditemukan bahwa masih belum banyak penelitian yang berfokus pada media pembelajaran batik jumputan tiga warna.

Oleh karena itu, hal ini membuka kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan media batik jumputan tiga warna. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tiga warna dasar, yaitu merah, kuning, dan biru, yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak. Selain itu, peneliti juga mengembangkan suatu pendekatan pelatihan yang memungkinkan anak untuk menciptakan motif baru melalui kombinasi warna-warna dasar tersebut, sehingga memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan kreativitas dan inovatifnya.

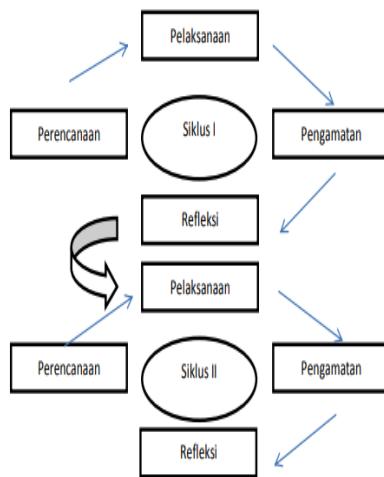
Penelitian ini menghadirkan kebaharuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada teknik seni tradisional atau penggunaan satu warna dalam membatik jumputan. Dengan menggunakan tiga warna dalam teknik jumputan, penelitian ini menyediakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik bagi anak-anak, sehingga mendorong mereka untuk bereksperimen dengan berbagai kombinasi warna yang dapat mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu penelitian sebelumnya menggunakan tisu sebagai salah satu bahan dalam membatik jumputan, kebaharuan penelitian ini menggunakan kain putih yang bisa dipakai dan digunakan dalam waktu jangka panjang sedangkan dengan tisu tidak dapat digunakan dalam jangka panjang yang dapat menjadi limbah sampah saja. Pendekatan ini juga menggabungkan aspek sensorik, motorik, dan kognitif secara lebih utuh, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Hasilnya,

penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan metode yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas seni berbasis budaya lokal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan kemampuan eksplorasi warna pada anak. Dengan kegiatan ini, anak dapat belajar menciptakan pola unik melalui teknik jumputan serta memahami konsep dasar pencampuran warna secara langsung. Selain itu, aktivitas membatik jumputan juga melatih kesabaran, ketelitian, dan koordinasi tangan-mata, yang berperan penting dalam perkembangan kognitif dan emosional mereka. Melalui pengalaman kreatif ini, anak-anak tidak hanya mengasah kemampuan seni mereka tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam bereksperimen dengan berbagai bentuk dan warna. Penelitian ini juga memberikan banyak manfaat terutama bagi pendidik dan orangtua untuk menambah wawasan atau pengalaman dimana dapat mengembangkan kreativitas anak dengan kegiatan membatik jumputan tiga warna yang mengasah kreativitas, kognitif serta motorik anak. Melalui kegiatan membatik ini anak lebih mudah mengetahui warna dasar serta pencampuran dari warna-warna dasar tersebut yang menghasilkan atau menciptakan suatu pola yang disebut batik. Oleh karena itu peneliti menarik judul "Peningkatan Kemampuan Kreativitas Melalui Membatik pada Anak Usia 5-6 Tahun"

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengadopsi model Kemmis dan Taggart (1988). Model ini melibatkan empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dengan menggunakan model ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Setiap tahapan dilaksanakan secara berurutan dan saling berkaitan, refleksi dilakukan setelah tindakan diambil dan kemudian dianalisis guru menentukan Langkah selanjutnya. Siklus ini berulang memberikan ruang bagi peneliti dan peserta didik untuk terus melakukan perbaikan disetiap tahapan selanjutnya. Penjelasan tahapan penelitian terdapat dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Alur Penelitian Kemmis dan Taggart

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di An-Nida yang beralamat di Jl. Pembangunan Dusun III Bandar Setia Kec. Percut Sei Tua, Deli Serdang, Sumatera Utara dengan jumlah subjek yang di observasi sebanyak 11 anak yang berada di kelas B diantaranya 2 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Yang dilaksanakan dalam pra tindakan dan 2 siklus yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instumen penelitian untuk menentukan perkembangan kreativitas anak-anak di kelompok B dan alat penelitian adalah lembar observasi dengan table kisi-kisi instrumen.

Teknik analisis data yang dikumpulkan selama penelitian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan. Analisisnya berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dengan hasil yang dihitung dengan teknik persentase. Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase keberhasilan setiap anak adalah sebagai berikut:

Persentase:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P: Hasil pengamatan

F: Jumlah skor yang dicapai anak

N: Jumlah skor total

Peneliti menggunakan indikator keberhasilan untuk menilai efektivitas intervensi yang bertujuan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membatik jumputan tiga warna. Penentuan berhasil tidaknya usaha ini didasarkan pada data yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Kriteria penilaian untuk skor 4 (81-100%) di kategorikan sebagai berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor 3 (61-80%), mulai berkembang diberi skor (MB) dengan skor 2 (41-60%) dan belum berkembang (BB) dengan skor 1 (0-40%). Skor perkembangan kemampuan kreativitas yang di peroleh per siklus tersebut, kemudian skor tersebut dibandingkan untuk melihat peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya.

Terkait dengan indikator keberhasilan penelitian, jika 75%-100% dari seluruh anak menunjukkan hasil perkembangan sangat baik, maka usaha untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan ini dapat dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK An-Nida Jl. Pembangunan Dusun III Bandar Setia Kec. Percut Sei Tua, Deli Serdang, Sumatera Utara. Menggunakan teknik pengumpulan data anak dilakukan dengan melakukan tes perbuatan dan alat pengumpulan datanya berupa lembar observasi yang digunakan pada setiap pertemuan, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu dari tanggal 27 Mei 2025 sampai tanggal 3 Juni 2025 secara selang-seling hari.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran. Pengumpulan data pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan mengisi lembar observasi. Lembar observasi berisi indikator dan deskriptor untuk melihat kreativitas anak melalui membatik.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam membatik jumputan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II: Pertama, menyiapkan materi beserta media. Kedua, menyiapkan alat dan bahan serta membuat warna dasar dan pencampurannya. Ketiga, jelaskan aturan atau cara dalam membuat batik jumputan. Keempat, melakukan kegiatan membatik jumputan bersama-sama. Kelima, beri pujian ketika mereka menunjukkan antusias serta kegembiraan dalam melakukan membatik jumputan dengan benar di depan teman-temannya. Adapun hasil penelitian yang

akan diuraikan yaitu pelaksanaan dan hasil pada pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2.

Pra Tindakan

Sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian, peneliti melakukan observasi awal (pratindakan) guna mengumpulkan data bagaimana proses pembelajaran aspek kreativitas terutama pada membatik jumputan yang dilakukan di TK An-Nida. Datanya yang diraih ialah.

Tabel 1. Rata-rata Presentase Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Presentase %	Keterangan
1.	DA	50%	MB
2.	RA	25%	BB
3.	KA	40%	BB
4.	AF	35%	BB
5.	AS	35%	BB
6.	KAM	25%	BB
7.	SA	25%	BB
8.	ZA	45%	BB
9.	KIM	35%	BB
10.	AN	40%	BB
11.	AA	45%	BB

Berdasarkan tabel 1, ada 10 anak yang masih dikategorikan BB dan 1 anak yang meraih kategori MB. Dengan demikian data yang diperoleh dari 11 anak menunjukkan presentase rata-rata sebesar 36% dengan dikategorikan BB (Belum Berkembang) yang dapat di interpretasikan menjadi skala rendah. Pada pra tindakan ini terlihat masih banyak anak yang belum tahu warna dasar dan cara mengikat jumputan dalam proses membatik dan harus dibantu dengan intruksi dari guru.

Selanjutnya peneliti menyusun rancangan pembelajaran di siklus I untuk diterapkan. Sambil mempersiapkan segala sesuatunya, peneliti juga membuat serta menyusun instrumen penilaian, menguraikan aturan-aturan kegiatan dalam proses membatik jumputan, menunjukkan kepada anak bagaimana melakukan membatik jumputan dengan benar, serta memberi penghargaan kepada anak saat mereka mencobanya.

Siklus I

Setelah kegiatan pra tindakan, peneliti lalu melanjutkannya untuk melakukan tindakan pada siklus I. Pada siklus I ini, peneliti mulai melakukan tahapan sesuai dengan rancangan pembelajaran seperti mempersiapkan alat dan bahan untuk membatik jumputan (kain putih, pewarna baju/wantex, dan sebagainya). Cara yang diterapkan pada siklus I adalah guru menyiapkan alat dan bahannya terlebih dahulu kemudian anak-anak dipersilahkan menontoh video proses membatik jumputan. Kemudian, anak diarahkan oleh guru untuk mengikat kain putih dengan gelang karet dan memakai sarung tangan. Selanjutnya anak menuangkan pewarna baju ke kain yang susah diikat tadi agar membentuk pola motif yang menarik, sesudah itu anak dipersilahkan menjemur kain yang sudah diberi pewarna baju. Datanya yang diraih ialah.

Tabel 2. Rata-rata Presentase Siklus I

No	Nama Siswa	Presentase %	Keterangan
1.	DA	65%	BSH
2.	RA	55%	MB
3.	KA	60%	MB
4.	AF	55%	MB
5.	AS	55%	MB
6.	KAM	55%	MB
7.	SA	55%	MB
8.	ZA	60%	MB
9.	KIM	55%	MB
10.	AN	60%	MB
11.	AA	60%	MB

Berdasarkan tabel 2 ada 10 anak yang meraih kategori MB dan ada 1 anak yang meraih kategori BSH. Dengan demikian data yang di peroleh dari 11 anak menunjukkan persentase rata-rata sebesar 58% dengan kategori MB (Masih Berkembang) yang bisa di interpretasikan menjadi skala sedang. Pada siklus I di temukan bahwa anak sudah mulai kreatif dan mengikuti beberapa cara sesuai dengan instruksi guru di karenakan ada beberapa cara proses membatik jumputan yang belum sesuai harapan.

Pada siklus I, anak menunjukkan rasa gembira dan antusias terhadap kegiatan membatik jumputan. Seperti mengikat kain dengan karet gelang secara berulang dan berbeda dari temannya, serta menuangkan pewarna baju dengan konsisten. Pada hal ini beberapa anak ada yang merasa senang untuk mengikuti proses kegiatan membatik jumputan terbukti anak sudah bisa melakukan beberapa

cara yang diinstruksikan oleh guru. Anak mulai berani untuk melalukannya sendiri dan mulai mengikuti beberapa cara sesuai dengan instruksi guru. Namun hasil tersebut masih perlu ditingkatkan, maka dari itu dilakukan siklus II.

Siklus II

Peneliti pada siklus kedua ini menerapkan strategi dan cara serta prosedur yang sama dengan siklus pertama, hanya saja tambahan sedikit yaitu pameran kecil hasil karya seni anak yaitu batik jumputan dengan hasil yang sama.

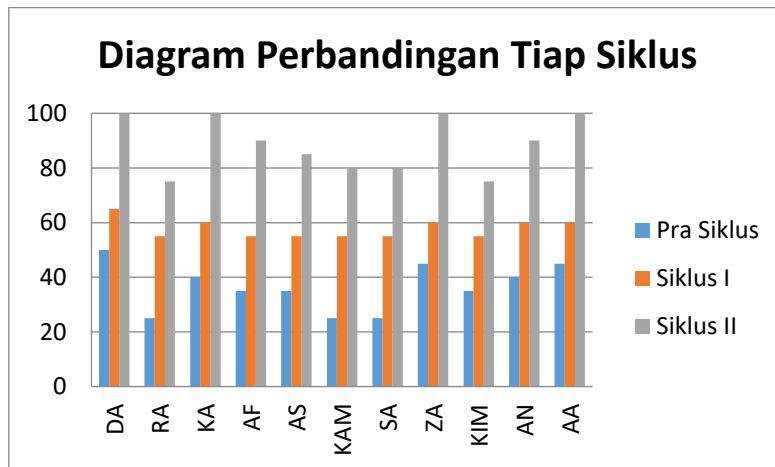
Tabel 3. Rata-rata Presentase Siklus II

No	Nama Siswa	Presentase %	Keterangan
1.	DA	100%	BSB
2.	RA	75%	BSH
3.	KA	100%	BSB
4.	AF	90%	BSB
5.	AS	85%	BSB
6.	KAM	80%	BSH
7.	SA	80%	BSH
8.	ZA	100%	BSB
9.	KIM	75%	BSH
10.	AN	90%	BSB
11.	AA	100%	BSB

Berdasarkan tabel 3, mendapatkan 4 anak yang meraih kategori BSH serta terdapat 7 anak yang memperoleh kategori BSB. Dengan demikian data yang di peroleh dari 11 anak menunjukkan persentase rata-ratanya sebesar 89% dengan kategori BSB yang dapat di interpretasikan menjadi skala tinggi. Pada siklus II di temukan bahwa anak sudah dapat mengikuti proses membatik jumputan sesuai instruksi dari guru dan sudah dapat mengikuti seluruh proses pembuatan batik jumputan dengan benar.

Dalam rangkaian kegiatan siklus kedua ini, terlihat terjadi peningkatannya yang sangat baik. Anak mulai kreatif dengan mandiri, mulai konsisten dan fokus dalam proses membatik jumputan tanpa bantuan teman ataupun gurunya. Seperti mengikat kain dengan beberapa pola yang berbeda dari temannya, menuangkan warna secara berurutan yaitu warna dasar terlebih dahulu dan pencampuran dari beberapa warna dasar tersebut serta melakukan pameran kecil guna menampilkan hasil karya dari masing-masing anak sehingga anak dapat menceritakan pengalamannya dalam membuat batik jumputan kepada teman dan gurunya. Selanjutnya guru memberikan reward yang mengapresiasi hasil

karya anak-anak. Hasil dari kegiatan membatik jumputan untuk anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun telah dibandingkan dengan hasil dari pra-tindakan, siklus pertama, serta siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan kreativitas.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Tiap Siklus.

Berdasarkan hasil perbandingan tiap siklus, dapat terlihat bahwa pada kegiatan pra tindakan memperoleh hasil persentase sebesar 36% dengan kategori BB (Belum Berkembang) yang termasuk ke dalam skala rendah. Peneliti melanjutkan tindakan ke siklus I yang memperoleh peningkatan menjadi sebesar 58% dengan kategori MB (Masih Berkembang) yang masih termasuk ke dalam skala rendah, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke tindakan siklus II yang memperoleh hasil 89% dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Dalam hal ini, perbedaan antara siklus I hingga siklus II cukup besar. Karena tingkat keberhasilan 89% pada pengolahan data siklus II lebih tinggi dari tingkat keberhasilan 75%, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah efektif. Dengan demikian, membatik jumputan memiliki beberapa manfaat, termasuk peningkatan kemampuan kreativitas anak usia dini.



Gambar 3. Proses Membatik Jumpungan.



Gambar 4. Pameran Kecil Membatik Jumpungan.



Gambar 5. Hasil Karya Anak dalam Membatik Jumpungan.

Penelitian ini berfokus pada meningkatkan kreativitas anak melalui membatik jumpungan dengan menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan

signifikan dalam kreativitas anak, yang terlihat dari peningkatan bertahap antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan kreativitas ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu orisinalitas, elaborasi, keluwesan berpikir, dan kemampuan menyelesaikan masalah, yang semuanya menunjukkan perkembangan positif melalui aktivitas membatik jumputan.

Pada pra tindakan, anak-anak menunjukkan perilaku yang pasif dan kurang percaya diri dalam mengekspresikan ide kreatif terutama dalam pencampuran warna dasar dan ikatan pola kain masih diajarkan dan di bimbing penuh oleh guru. Namun, setelah penerapan siklus I, terjadi perkembangan signifikan dalam aspek keberanian anak-anak untuk memilih warna dan menciptakan motif ikat sendiri tetapi masih dalam arahan guru. Peningkatan yang lebih besar terlihat pada siklus II, dimana anak-anak menunjukkan peningkatan kreativitas dan kemandirian tanpa bantuan guru dalam menciptakan motif batik jumputan serta menciptakan karya seni yang lebih variatif dan inovatif.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Setiawati & Ningsih, 2017), yang juga menggunakan pendekatan PTK dalam kegiatan membatik jumputan dan melaporkan peningkatan signifikan dalam kreativitas anak, yaitu dari 63,1% pada siklus I menjadi 89,8% pada siklus II. Hasil ini selaras dengan penelitian lain oleh (Sinaga et al., 2024) yang menggunakan tisu sebagai media untuk membatik jumputan juga dengan pendekatan PTK dimana menemukan peningkatan kreativitas anak, yaitu dari 30% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II (Tanjung et al., 2024). Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan PTK dapat meningkatkan kreativitas anak secara efektif dengan memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran secara dinamis dan responsif terhadap perkembangan anak.

Kegiatan membatik jumputan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan ide mereka secara bebas dan mendorong kreativitas melalui proses yang menyenangkan dan menarik. Hal ini terlihat dari peningkatan keberanian anak dalam mencoba hal baru, mengatasi tantangan, dan menampilkan karya mereka dengan percaya diri. Temuan ini sejalan dengan teori (Hatch et al., 2020) yang mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif. Dalam konteks kegiatan membatik jumputan, proses kreativitas anak terlihat melalui eksplorasi dan eksperimen yang mereka lakukan (Suardipa, 2019). Dengan demikian, kegiatan membatik jumputan tidak hanya

mengembangkan kreativitas anak tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan diri.

Penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Margaritiviera et al (2024) yang memanfaatkan bahan alam sebagai bahan untuk membuat batik jumputan dimana pemanfaatan bahan alami sebagai pewarna batik jumputan, yang dapat meningkatkan kreativitas anak secara efektif melalui kegiatan yang ramah lingkungan dan mendidik. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), temuan mereka tetap relevan karena menekankan pentingnya pewarna alami dalam membatik yang dapat mengeksplorasi anak dan juga menyenangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi lain yang menunjukkan bahwa kegiatan membatik dapat menjadi media efektif untuk mengenalkan dan melestarikan budaya alam Indonesia sambil mengembangkan keterampilan artistik anak (Margaritiviera et al., 2024).

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada setiap siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan membatik dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara signifikan meningkatkan kreativitas anak. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terkini yang menunjukkan bahwa pe Selain menyimpulkan hasil penelitian, bisa diberikan saran lebih konkret untuk praktisi pendidikan anak usia dini. Misalnya, bagaimana guru bisa menerapkan teknik membatik jumputan dalam pembelajaran sehari-hari atau mengintegrasikannya dengan kegiatan lain yang merangsang kreativitas. ndekatan PTK efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kreativitas. Oleh karena itu, kegiatan membatik yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi dari penelitian tindakan menunjukkan bahwa kegiatan membatik jumputan berhasil meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK An-Nida. Proses penelitian ini melibatkan tiga tahapan siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, yang diterapkan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan kreativitas anak sebesar 36%, dan pada siklus kedua, peningkatan mencapai 89% dibandingkan dengan nilai pra-tindakan. Peneliti mengumpulkan bukti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi,

yang menunjukkan bahwa kegiatan seni, khususnya membatik jumputan, dapat merangsang kreativitas dan memberi ruang ekspresi bagi anak-anak. Penelitian ini dimulai dengan penilaian pra-tindakan yang menunjukkan rendahnya kemampuan kreativitas anak. Beberapa anak kesulitan mengikuti instruksi dasar dalam membuat pola batik jumputan. Pada siklus pertama, peneliti mempersiapkan video instruksional dan memberi arahan lebih rinci, namun hasilnya masih terbatas. Namun, pada siklus kedua, dengan arahan yang lebih minim dan adanya pameran karya anak, terjadi peningkatan yang signifikan. Peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas anak dapat berkembang melalui kegiatan yang menarik dan lebih mandiri seperti membatik jumputan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variasi dalam teknik batik jumputan dan penerapannya di kelompok usia yang lebih luas. Selain itu, memperkenalkan berbagai jenis kegiatan seni yang dapat meningkatkan kreativitas anak secara lebih variatif dan membandingkannya dengan metode lain akan memberikan wawasan yang lebih mendalam. Peneliti juga perlu memperhatikan faktor individual anak, seperti minat dan kemampuan dasar, untuk lebih menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Y. (2014). Kegiatan Bermain Sebagai Sarana Penyiapan Kemandirian dan Kreativitas Anak Pra Sekolah. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(1), 1–5.
- Andriati, N., Atika, A., & Hidayati, N. W. (2023). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Karakter Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 971–980. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3860>
- Balci, F., Elif Baykal, G., Göksun, T., Kisbu, Y., & Evren Yantaç, A. (2024). My Creative World (MCW) : Improving Creative Thinking in Elementary School-Aged Children. *Creativity Research Journal*, 36(2), 219–233. <https://doi.org/10.1080/10400419.2023.2234703>
- Chayanti, D. F. N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.1-18>
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3493>

- Hatch, D. J., Dayton, P., DeCarbo, W., McAleer, J. P., Ray, J. J., Santrock, R. D., & Smith, W. B. (2020). Analysis of Shortening and Elevation of the First Ray With Instrumented Triplane First Tarsometatarsal Arthrodesis. *Foot and Ankle Orthopaedics*, 5(4), 1–8. <https://doi.org/10.1177/2473011420960678>
- Khairiah, I., Syamsuardi, & Rusmayadi. (2022). Pengaruh Kegiatan Membatik Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Eprints: Universitas Negeri Makasar*. <https://eprints.unm.ac.id/27161/1/Artikel.pdf>
- Margaritiviera, M., Khotimah, N., Sya'dullah, A., & Widayati, S. (2024). Pengaruh Membatik Jumputan Dengan Pewarna Alam Terhadap Kreativitas Anak. *Kumara Cendekia*, 12(3), 235. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i3.88838>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Pranata, D., Putu, I., Dharma Hita, A., Pertama, R. R., Ali, R. H., Suwanto, W., & Ariestika, E. (2023). The Role of Coaches in Increasing Student Motivation Through Basketball Games in Schools (A Review of Literature Studies). *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 6(2), 568–580. <http://dx.doi.org/10.31851/hon.v6i2.11626>
- Setiawati, E., & Ningsih, R. (2017). Membatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Bidayah*, 2, 247–261.
- Sinaga, D. A., Anggraini, E. S., Adriani, K. D., Nababan, L. E., & Sinaga, L. (2024). Tantangan Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Masjid Nurul Muslimin. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 592–595.
- Suardipa, I. P. (2019). Kajian Creative Thinking Matematis dalam Inovasi Pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 15–22. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Tanjung, L. F. R., Sa'dia, A. H., Ramadhani, S., & Lubis, H. Z. (2024). Hambatan dalam Seni Tari pada AUD serta Peran Guru dalam Mengatasi Hambatannya di TK Rizky Ananda. *Jurnal Paud Agapedia*, 8(1), 35–42. <https://doi.org/10.17509/jpa.v8i1.71678>
- Tira kania pardosi, Feny Silaen, Citra Sianturi, & Fitriani Lubis. (2024). Analisis Batik Rumah Komar Bandung Pada Kegiatan Modul Nusantara Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 4. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 14–19. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i3.2317>